

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II DI SDN LOWOKWARU 2
MALANG**

Reda Chusnul Budismania

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia**

Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang
reda.mahira2@gmail.com, nyamik@unikama.ac.id,

dennadelawanti@unikama.ac.id

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik pada siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang dengan jumlah 28 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes tertulis dalam bentuk essay untuk mengetahui hasil belajar siswa, pedoman observasi serta wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) mampu menunjukkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif karenanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pra-tindakan nilai rata-rata kelas 74 sedangkan persentase ketuntasannya adalah 64,2%. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata yakni menjadi 91,57 sementara persentase ketuntasannya meningkat menjadi 85,71%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar lagi siswa menjadi 93,42, dengan persentase ketuntasannya 92,85%. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk siswa sekolah dasar dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik.

Kata Kunci: Contextual Teaching Learning, Hasil Belajar

Pendahuluan

Menurut (Sudjana:2019) Pendidikan adalah sebuah proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir atau *never ending process*, sehingga pendidikan mampu menghasilkan kualitas yang berkelanjutan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai

budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang terus berlangsung secara terus-menerus pada anak usia sekolah dalam ruang lingkup sekolah.

Menurut Hajar, Ibnu (2013:21) dengan berlakunya Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran Tematik pada sekolah dasar (SD/MI) yang merupakan pembelajaran dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dalam hal ini yang dimaksud tema adalah gagasan pokok atau pikiran pokok yang menjadi inti sebuah pembahasan atau pembicaraan dalam sebuah kegiatan pembelajaran tematik.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik (Kiki Yestiani dan Zahwa 2020). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan (AR Tibahari & M. Muliana, 2018) berpendapat, secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, spiritual dan intelektual seseorang supaya mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui sebuah pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai macam interaksi dan pengalaman belajar.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata (Sapoetra : 2021) Serta pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) memiliki prinsip konstruktivisme dimana siswa belajar menemukan prinsip, konsep, dan fakta untuk dirinya sendiri, terciptanya interaksi yang dinamis antara tugas belajar, guru, dan siswa. Sudjana (2013:22) mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar adalah sebuah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Bloom (dalam Rusmono 2017:8), hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yang meliputi tujuan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, nilai-nilai dan minat. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi perubahan perilaku yang menunjukkan peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulative fisik tertentu.

Hasil observasi di SDN Lowokwaru 2 Malang didapatkan cara mengajar guru yang masih tradisonal, media pembelajaran yang sangat terbatas, dan pemberian tugas yang kurang mewakili kebutuhan siswa kelas II SD yang masih berada pada fase operasional konkrit. Semua kegiatan masih berpusat pada guru, dan guru kurang memberi ruang bagi siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya, siswa tidak diajak aktif dalam menghidupkan belajarnya sendiri. Sehingga hasil belajar siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang saat ini nilai pelajaran Tematik diperoleh skor rata-rata 74 dengan presentase pencapaian KKM sebesar 64,2 %. Berdasarkan skor tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan siswa pada mata pelajaran tersebut masih rendah atau di bawah KKM (KKM 75).

Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Tematik siswa pelajaran Tematik pada siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Februari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN lowokwaru 2 Malang yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian adalah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan peningkatan hasil siswa kelas II SDN lowokwaru 2 Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tulis, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas tersebut. Penelitian dengan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas

II SDN Lowokwaru 2 Malang.

Dari hasil analisis data pra siklus didapatkan hasil ulangan mata pelajaran Tematik, siswa yang belum tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan dari 28 siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 35,7%, dan siswa yang sudah tuntas 18 siswa atau 64,2%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 92 dan nilai yang terendah adalah 50. Nilai rata-rata kelas yaitu 74. Dengan melihat ketidaktuntasan belajar yang mencapai 35,7% ini, maka peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus.

Menurut Trianto (2016:241) "Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas belajarnya". Kemudian untuk menghitung persentase jumlah siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal maka digunakan rumus dari Zainal Aqib, dkk (2014:41) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase ketuntasan belajar

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) apabila nilai siswa yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang akan diterapkan melalui dua siklus yaitu pada mata pelajaran tematik khususnya tema 2 subtema 1 muatan matematika dan bahasa Indonesia semester 1 tahun ajaran 2022-2023 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang, 28 siswa mengikuti kegiatan evaluasi pada siklus I dan 24 diantaranya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 4 siswa atau 14,28% nya masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun pada siklus I ini nilai rata-rata siswa mencapai 91,57. Maka hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I. persentase ketuntasan belajar pada siklus I ini adalah 85,71% sehingga dapat diartikan ketuntasan belajar siswa masih dibawah target peneliti yaitu 90% dari jumlah keseluruhan siswa (28 siswa). Dengan demikian masih diperlukan siklus ke II untuk membuktikan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang.

Pada penelitian siklus II yang dilakukan oleh peneliti di kelas, dari 28 siswa yang mengikuti kegiatan evaluasi siklus II, sebanyak 26 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu dengan nilai ≥ 75 . Sedangkan 2 siswa yang lainnya masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi pada siklus II diperoleh rata-rata siswa sebesar 93,42%. Sehingga dari hasil evaluasi siklus II tersebut hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I yaitu 85,71 dan telah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 90% dari keseluruhan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang.

Peningkatan hasil belajar Tematik ini dikarenakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan banyak kegiatan yang lebih fokus kepada siswa, siswa bekerja secara berkelompok, siswa mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga dituntut untuk bekerja sama dengan teman, benar-benar belajar dan menyampaikan pendapat. Hal ini juga dapat membuat siswa menjadi lebih rileks pada saat belajar dan tidak tegang dalam menerima pembelajaran atau materi. Terlebih siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya bersama kelompok di depan kelas. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki keunggulan yaitu siswa tidak hanya dibimbing secara berkelompok melainkan juga dibimbing secara individual. Selain itu penelitian ini juga memiliki keunggulan pada media yang digunakan adalah benda konkret yang biasa digunakan untuk bermain yaitu media congklak dan biskuit pecahan, sehingga siswa siswa dapat belajar sekaligus bermain. Siswa terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses belajar tersebut dengan rasa yang menyenangkan.

Berikut tabel analisis ketuntasan hasil belajar siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 1 pada mata pelajaran Tematik Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023 :

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN lowokwaru 2 Malang

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Silus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	18	64,2	24	85,71	26	92,85

2	Tidak Tuntas	10	35,7	4	14,28	2	7,14
Rerata		74		91,57		93,42	
Maksimum		92		100		100	
Minimum		50		60		60	

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Lowowkaru 2 Malang

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh peneliti pada penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada pelajaran tematik di kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan muali pelaksanaan pra siklus, siklus I dan silus II adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan desain kerja kelompok yang di berikan oleh guru model (peneliti) terhadap pembelajaran pada siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajran tematik. Guru telah mampu menciptakan pembelajaran yang kolaboratif. Dengan demikian interaksi antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran dapat terlihat. Bahkan guru mampu mengajak siswa untuk berpikir secara terbuka dalam menuangkan ide atau gagasannya terhadap permasalahan yang disajikan.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat engalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat nilai siswa pada kegiatan pra tindakan nilai rata-rata kelas 74 dengan persentase ketuntasan 64,2%. Kemudian pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata rata yakni menjadi 91,57 sementara persentase ketuntasannya meningkat menjadi 85,71%. Dan pada siklus II setelah dilakukan beberapa perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 93,42, dengan pesentasi ketuntasannya 92,85%. Hal ini telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 90% siswa yang mendapat nilai minimal 75.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penelitian pada penerapan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan

hasil belajar siswa pada pelajaran tematik siswa kelas II SDN Lowokwaru 2 Malang ini telah berhasil dan memperoleh hasil belajar yang sangat baik. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan mampu melaksanakan langkah langkah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (Ctl) dengan sangat baik sehingga dapat terciptanya pebelajaran yang aktif dan dapat mengeksplorasi siswa untuk dapat berpikir terbuka terhadap masalah yang diungkap.

Referensi

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presssindo. Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, Yogyakarta: Diva Press. Jimmy Sapetra. 2021. *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, (Online), (<https://pgsd.binus.ac.id/2021/12/08/contextual-teaching-and-learning-ctl/>), diakses tanggal 9 November 2022.
- Kiki Yestiani, Dea, dan Nabila Zahwa. 2020. "Peran guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sujana, Cong. 2019. "927-1942-2-PB." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zainal Aqib dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya.